

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah ditulis sebagai tekanan sistolik garis miring tekanan diastolik, misalnya 120/80 mmHg, dibaca seratus dua puluh per delapan puluh. Dikatakan tekanan darah tinggi jika pada saat duduk tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, atau tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih, atau keduanya. Pada tekanan darah tinggi, biasanya terjadi kenaikan tekanan sistolik dan diastolik. Pada hipertensi sistolik terisolasi, tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan tekanan diastolik masih dalam kisaran normal. Hipertensi ini sering ditemukan pada usia lanjut (Darah, 2017)

Defisit pengetahuan adalah dimana suatu individu atau keluarga kurang terpapar informasi dan sulit memahami ketika mendapatkan informasi tersebut, Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Defisit pengetahuan tentang pengobatan hipertensi merupakan kondisi ketidaktahuan seseorang atau individu tentang pengobatan

hipertensi mengenai pentingnya mengonsumsi obat sesuai dengan penyakit yang dideritanya supaya tidak timbul masalah kesehatan yang lain.(Suryani, 2019)

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Sebanyak 58 % Penderita hipertensi tidak minum obat karena mereka merasa sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak memiliki pengetahuan bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Alkhusari, Kheniva Diah Anggita, 2023). Berdasarkan data dari (Kemenkes Republik Indonesia, 2019), prevalensi hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan pada tahun 2019 adalah sebesar 10,24%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi hipertensi di Kota Surabaya secara keseluruhan, yaitu 8,7%. Berikut adalah beberapa data prevalensi hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan, pada tahun 2017 pasien terindikasi hipertensi yaitu 831, ditahun 2018 sebanyak 1.002 dan ditahun 2019 sebanyak 1.237 pasien terindikasi hipertensi di wilayah sidotopo Wetan Surabaya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah, yaitu umur, jenis kelamin, dan keturunan/faktor genetik. Sedangkan, faktor yang dapat diubah, yaitu aktifitas fisik, konsumsi lemak, status gizi, konsumsi natrium/garam, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, dan stres. Fenomena hipertensi di Indonesia sebesar 9,3% yang terdiagnosa tenaga kesehatan atau sedang minum obat 9,4% (Zulaikha, 2016)

Hipertensi merupakan jenis penyakit degenerative yang artinya semakin menua usia seseorang akan memperparah keadaan penyakit tersebut. Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya *shear stress* yang menimbulkan luka dan memunculkan penumpukan plak yang dapat mengurangi elastisitas dan ruptur pada pembuluh darah. Penumpukan yang terjadi di otak menyebabkan sel-sel otak akan mengalami kematian karena kekurangan suplai darah dan oksigen sehingga munculnya penyakit serebrovaskuler akibat penurunan perfusi jaringan serebral menjadi meningkat.(Bayu, 2021)

Upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan cara teratur melakukan pemeriksaan tekanan darah, menjaga berat badan supaya tetap ideal, meminimalisir konsumsi garam, hindari rokok, melakukan olahraga teratur, hidup dengan teratur, meminimalisir stress, jangan tergesa-gesa dan tidak mengonsumsi makanan yang tinggi lemak. Penatalaksanaan untuk menurunkan hipertensi atau tekanan darah yaitu menggunakan cara terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. ACEI (Nurhidayah, 2020).

Peran keluarga tidak dapat dipisahkan dalam perawatan pada lansia penderita hipertensi karena sangat penting bagi lansia untuk membantu lansia dalam mengatasi pengobatan. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan berasal dari orang lain yang dekat dengan penderita, dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat 5 menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. Dukungan

keluarga yang diberikan kepada penderita hipertensi dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat berupa mengingatkan penderita untuk mengonsumsi obat dengan teratur, memberikan perhatian, kasih sayang serta kepedulian terhadap penderita hipertensi. Dukungan instrumental dapat berupa memberikan pertolongan langsung kepada penderita hipertensi dengan cara menyediakan transportasi ketika penderita ingin berobat dan menyediakan biaya pengobatan. Dukungan informasi juga dibutuhkan oleh penderita hipertensi dapat berupa memberikan informasi mengenai kesehatan, pengobatan hipertensi, memberikan saran, nasihat serta petunjuk yang mengenai pengobatan hipertensi. Dengan adanya dukungan – dukungan tersebut lansia dapat mengetahui dan merasa diperhatikan (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dianggap perlu dilakukan studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Dalam Pengobatan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
2. Merumuskan diagnosis keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
3. Menyusun perencanaan tindakan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
4. Melaksanakan tindakan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
5. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menetapkan teori keperawatan berdasarkan Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standart Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan penurunan tekanan darah klien dengan diagnosis medis hipertensi yang mengalami masalah

keperawatan defisit pengetahuan dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Luas

Hasil studi kasus ini dapat memberi informasi bagi masyarakat luas mengenai pemahaman dari defisit pengetahuan pada keluarga dengan hipertensi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan dalam melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi

3. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi baru dan menambah ilmu yang lebih luas lagi tentang studi kasus asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi.

